

**THE ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM OF CREDIT AT PT BANK SULUT TBK
CENTRAL OFFICE MANADO**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KREDIT PADA PT BANK SULUT TBK
KANTOR PUSAT MANADO**

Oleh:

Jayanti Gagola¹

Ventje Ilat²

Dhullo Afandi³

^{1,2,3}*Faculty of Economics and Business, Accounting Department
Sam Ratulangi University Manado*

e-mail: [1gagolajayanti@yahoo.co.id](mailto:gagolajayanti@yahoo.co.id)

[2ventjeilat@yahoo.com](mailto:ventjeilat@yahoo.com)

[3afandiafandibaksh@gmail.com](mailto:afandiafandibaksh@gmail.com)

Abstract: Banks are very important in sustaining the strength and fluency of the payment system and the effectiveness of monetary policy. Moreover, the bank is also the financial institutions most urgently needed in economic development. Credit in order to accelerate economic development largely channeled by banks. As a financial institution, the largest asset owned by banks are financial assets. Therefore, internal control is very important in suppressing/assessing the risks that would arise, as well as protecting the company's assets to achieve organizational goals. The purpose of this study was to analyze the internal control systems of credit at PT. Bank Sulut Tbk Office Manado. The method used is descriptive qualitative analysis method, in which the research was carried out by comparing the existing internal control system in the Banks of the theory is based on five elements of internal control comprising: control environment, risk assessment, control procedures, information and communications and surveillance. The results shows that credit control system at PT Bank Sulut Tbk Office Manado has been good. Suggestions submitted that the management of PT Bank Sulut Office Manado should maintain the stability of credit based on the internal control mechanisms that have been implemented at this time.

Keywords: internal control, credit, bank

Abstrak: Bank sangat penting dalam menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Lebih dari itu, bank juga merupakan lembaga keuangan yang paling sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Kredit-kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi sebagian besar di salurkan oleh bank. Sebagai sebuah lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki bank adalah aset *financial*. Oleh sebab itu pengendalian intern sangat penting dalam menekan/menilai risiko-risiko yang akan muncul, serta melindungi aset-aset perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian intern pemberian kredit di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, penulis melaksanakan penelitian dengan membandingkan sistem pengendalian intern yang ada pada Pada bank dengan teori berdasarkan 5 elemen pengendalian intern yang terdiri dari: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian kredit pada PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado telah baik. Saran yang disampaikan yaitu manajemen PT Bank Sulut Kantor Pusat Manado sebaiknya menjaga kestabilan pemberian kredit berdasarkan mekanisme pengendalian intern yang sudah diterapkan saat ini.

Kata kunci: pengendalian internal, kredit, bank

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem keuangan sangat kompleks karena terdapat banyak jenis lembaga keuangan. Pemahaman lembaga keuangan sangat penting karena mempunyai peran strategis sebagai fungsi intermediasi dan transformasi asset dalam pembiayaan bisnis. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Lembaga keuangan bank merupakan perantara keuangan paling besar dalam suatu perekonomian sehingga pemahaman tentang manajemen bisnis dan ekonomi, regulasi, dan perilaku bank sangat penting dalam pasar keuangan. Lembaga keuangan bank juga merupakan lembaga keuangan yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan dibidang ekonomi dan moneter. Di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia fungsi dan peran bank dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Bank sangat penting dalam menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Lebih dari itu bank juga merupakan lembaga keuangan yang paling sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Kredit-kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi sebagian besar di salurkan oleh bank. Sebagai sebuah lembaga keuangan, asset terbesar yang dimiliki bank adalah asset financial.

Bank sebagai lembaga keuangan yang menerima setoran dari individu atau badan tertentu dan membuat pinjaman atau kredit kepada individu atau badan lainnya. Dari penjelasan serta definisi bank diatas dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu: bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bank sebagai lembaga yang menyalurkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. Perkreditan sebagai kegiatan pokok perbankan, merupakan sarana penyaluran dana bank yang ditanamkan oleh pihak ketiga dengan persetujuan tertentu dalam bentuk besarnya pokok pinjaman yang diberikan, tingkat bunga pertahun dan jangka waktu pelunasan serta cara pelunasannya.

Pada umumnya banyak masyarakat yang menjadi peminat kredit lembaga keuangan bank. Alasannya karena kredit yang ditawarkan pihak bank lebih luas karena mencakup berbagai bidang pekerjaan maupun strata sosial. Seperti kredit konsumtif untuk PNS, KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk masyarakat yang punya usaha, KPR (Kredit Perumahan Rakyat) untuk masyarakat yang ingin mengambil rumah ketika belum memiliki uang tunai, dan lain sebagainya. Dengan demikian tren penyaluran kredit perbankan Indonesia mengalami kenaikan. Akan tetapi penggunaan kredit tidak selamanya seperti yang diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan jumlah permintaan kredit, juga adanya kredit-kredit bermasalah yang diakibatkan oleh terlambatnya, atau kelalaian dari nasabah untuk menyetor dibank, merupakan masalah yang dihadapi oleh perbankan saat ini. Pengendalian intern sangat penting diterapkan untuk menjaga asset bank terutama dalam pemberian kredit. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti efektivitas sistem pengendalian pemberian kredit pada PT Bank Sulut Kantor Pusat Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis sistem pengendalian intern pemberian kredit di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Intern

Pengertian sistem menurut Romney & Steinbard (2006:2) adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sumarsan (2013:2) mengatakan bahwa sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain. Istilah controlling sering diterjemahkan dengan kata pengendalian dan pengawasan. Kedua istilah ini seringkali penggunaannya dipertukarkan terutama dilingkungan dunia usaha. Bodnar (2006:129) menuliskan bahwa pengendalian internal merupakan satu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal terkait dengan tercapainya tujuan.

Hurt (2013:7) in internal control-integrated framework (1985), the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) defined Internal Control as “a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personal, designed to provide reasonable assurance regarding to the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency operation, reliability of financial reporting and compliance with applicable law and regulations”. Dalam pengendalian internal kerangka terpadu (1985), Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) mengartikan pengendalian internal sebagai “sebuah proses, dipengaruhi dewan entitas direksi, manajemen dan pribadi lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”. Dengan demikian sistem pengendalian internal merupakan rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan di dalam perusahaan yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai, tentang pencapaian tujuan organisasi untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Mahmudi (2011:252) menyatakan tujuan pengendalian intern adalah:

- a. Melindungi asset negara baik asset fisik maupun data;
- b. Memelihara catatan dan dokumen secara rinci dan akurat;
- c. Menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan andal;
- d. Memberikan jaminan yang memadai bahwa laporan keuangan pemerintah telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Pemerintah/SAP);
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi organisasi;
- f. Menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Elemen – Elemen Sistem Pengendalian Intern

Reeve (2009:390) menuliskan bahwa elemen-elemen sistem pengendalian intern menurut Committee of Sponsoring Organization (COSO) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dampak kumulatif atas faktor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu. Faktor-faktor yang tercakup dalam lingkungan pengendalian:

- 1) Filosofi dan gaya operasi manajemen
- 2) Struktur organisasi
- 3) Kebijakan personalia

2. Penilaian risiko

Penilaian risiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelolah risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Akuntan dapat mengevaluasi system pengendalian internal dengan menggunakan strategi manajemen risiko berikut ini.

- 1) Identifikasi ancaman
- 2) Perkiraan risiko
- 3) Identifikasi pengendalian

3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. Personel yang kompeten, rotasi kerja, cuti wajib system akuntansi yang berhasil dilaksanakan membutuhkan prosedur-prosedur untuk memastikan bahwa setiap orang dapat melaksanakan tugas yang diberikan.

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan elemen yang penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian serta pengawasan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelaporan, hukum dan peraturan yang diperlukan.

5. Pengawasan

Pengawasan melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Pengertian Kredit

Menurut Pasal 1 angka 11 UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan merumuskan pengertian kredit *adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Pengertian Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Pengendalian internal bagi suatu bank yang sangat penting untuk mengamankan kekayaan bank yang biasa dilaksanakan menurut Azhar (2004:321) adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya pemisahan fungsi, pada aktivitas pemberian kredit:
Perlu disusun pencatatan dan pelaporan harian yang baik dan tepat waktu mengenai posisi dana-dana dan kredit.
2. Perlu penyusunan ikhtisar mutasi keuangan bulanan
3. Perlu pelaksanaan inventarisasi fisik dalam waktu yang pendek berikut pengawasan administrative
4. Perlu diciptakan peraturan-peraturan intern yang akan menjamin keamanan atas kelayakan bank, baik bersifat preventif maupun represif.
5. Penandatanganan surat-surat berharga oleh dua orang pejabat dan lain-lain.
6. Perlu diciptakan “parallel administrasi” atau “pembukuan ganda”
7. Perlu diciptakan “administrasi bayangan” untuk piutang kredit.
8. Perlu disusun sistem pencatatan dan pengarsipan surat-surat dan berkas pembahasan kredit berikut rekening-rekening giro, kredit dan lain-lain secara baik (*filling system*).

Penelitian Terdahulu

Salim (2015) dalam penelitiannya mengenai Analisis penerapan system informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Manado. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode analisis kualitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuannya yaitu mengetahui sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal atas prosedur pemberian kredit sedangkan tujuan peneliti yaitu menilai efektifitas sistem pengendalian pemberian kredit. Tandaju (2015) dalam penelitiannya mengenai Evaluasi penerapan pengendalian intern siklus penerimaan kas pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Perbedaannya, yaitu tujuan peneliti sebelumnya yaitu mengevaluasi penerapan pengendalian internal penerimaan kas sedangkan tujuan peneliti yaitu menilai efektifitas sistem pengendalian pemberian kredit.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu cara yang tepat untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu penelitian juga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran. Dilaksanakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban atas pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan dalam pendahuluan, sehingga diperoleh rencana yang sistematis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti adalah PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado, yang terletak di Jl. Sam Ratulangi No.9 Manado. Peneliti memilih tempat secara *purposive* karena cocok dengan judul penelitian ini. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan April-Mei 2015.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Sumber : Modifikasi Buku Panduan Skripsi dan Artikel tahun 2013
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit Pada PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado dilakukan dengan cara, membandingkan sistem pengendalian intern yang ada pada bank dengan teori berdasarkan 5 elemen pengendalian intern yang terdiri dari: Lingkungan Pengendalian, Penilaian risiko, Prosedur Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pengawasan (Monitoring).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT. Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado

PT.Bank Sulut (Bank) dahulu bernama PT.Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Sulawesi Utara Dengan berdasarkan atas no.88 tanggal 17 maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, notaris yang di jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No.22 tanggal 4 agustus 1961 oleh Raden Kadiman notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.46 tanggal 10 oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti Raden Kadiman, notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No.13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah. Undang-undang N0.13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan Provinsi Daerah Tingkat 1 Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai peraturan daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat 1 Sulawesi Utara No.1 tahun 1999 tentang perubahan badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No.1 tahun 1999

tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 84 tahun 1998 tentang program rekapitalisasi Bank Umum, surat keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 135/KMK.017/1999. Dan No. 32/17/KEP/Gbi tanggal 9 april 1999, Bank Sulut telah menandatangani perjanjian Rekapitalisasi. Tahun 2004 Pemerintah R.I melalui Menteri Keuangan telah menjual kembali (divestasi) seluruh saham negara pada Bank Sulut Berdasarkan Perjanjian Jual Beli seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara pada PT.Bank Sulut tanggal 30 juni 2004. Setelah Bank Sulut melepaskan diri dari program rekapitalisasi perbankan terjadi beberapa perubahan Anggaran Dasar berkaitan dengan perubahan susunan kepemilikan saham setelah divestasi saham negara, dan terakhir dengan peningkatan modal dasar dari Rp. 100 milyar menjadi Rp. 200 milyar yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-24640 HT.01.04.TH.2006. Tanggal 23 agustus 2006 telah diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 23 oktober 2006 No.85 Tambahan No.11432/2006.

Visi Misi PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado

Visi : Menjadi perusahaan jasa perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat.

Misi :

1. Sebagai Bank fokus yang berorientasi pada bisnis ritel
2. Sebagai penggerak, pendorong laju perekonomian dan pembangunan daerah
3. Memberikan kontribusi yang optimal kepada stakeholders.

Hasil Penelitian

Prosedur pemberian kredit pada PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado

a. Tahap Pendahuluan

Calon debitur yang mengajukan kredit ke Bank Sulut harus diwawancarai oleh pejabat yang berwenang. Dalam wawancara ini wajib diberikan penjelasan kepada debitur, mengenai: Sektor-sektor kredit yang dilayani oleh Bank Sulut, syarat-syarat perkreditan, prosedur pemberian kredit, kredit, jangka waktu kredit, cara penarikan/pengembalian kredit dan sebagainya.

b. Pengajuan Permohonan Kredit

Pengajuan permohonan kredit diajukan secara tertulis oleh calon debitur baik melalui surat atau dengan cara mengisi formulir (Formulir Permohonan kredit, Surat pernyataan dan lain-lain) dan menggunakan format yang telah ditentukan oleh bank, Proses ini dilakukan oleh pejabat bagian administrasi kredit bagian register.

c. Dokumen yang harus dilampirkan pada Surat Permohonan Kredit

1. Untuk kredit konsumtif:

- (1) Surat kuasa memotong gaji dan atau mendebet rekening
- (2) Surat pernyataan tidak akan di PAW (untuk anggota dewan)
- (3) Surat rekomendasi dari pimpinan instansi /Dinas/Kantor
- (4) Surat keterangan rincian gaji pegawai
- (5) Foto copy daftar gaji debitur
- (6) Foto copy NPWP
- (7) KTP calon debitur (suami/istri) yang masih berlaku
- (8) Kartu Keluarga (KK)
- (9) Surat Nikah

2. Untuk kredit Produktif:

- (1) Surat permohonan
- (2) Surat izin menang tender
- (3) Sertifikat tanah (jika kredit diatas 50 juta
- (4) Harus ada usaha terlebih dulu
- (5) SK lurah, SIUP, Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan izin usaha yang lain
- (6) Memasukan rekening Koran 3 bulan terakhir

- (7) Foto copy NPWP Perusahaan
- (8) Foto copy KTP calon debitur (suami/istri) yang masih berlaku
- (9) Foto copy Kartu Keluarga (KK)
- (10) Foto copy akte nikah
- (11) Pas foto terbaru ukuran 4x6 (warna) suami-istri.

d. Proses Permohonan Kredit

- 1) Seluruh permohonan kredit yang masuk harus dicatat oleh petugas bank yaitu Bagian Administrasi pada buku Register berkas masuk
- 2) Seluruh permohonan kredit yang sedang dalam proses dicatat dalam buku register proses pada bagian kredit.
- 3) Seluruh salinan dokumen yang diterima dari calon debitur harus dicocokkan dengan aslinya dan harus oleh petugas bank.
- 4) Pegawai bagian administrasi melakukan wawancara pendahuluan dan melakukan *BI Checking*, yaitu untuk mengetahui apakah calon nasabah ada pinjaman di bank lain.
- 5) Berdasarkan wawancara pendahuluan serta hasil dari *BI Checking* maka pejabat bank memberikan Formulir Permohonan kredit untuk di isi, yang disertai dengan rekomendasi kepada pejabat yang berwenang.
- 6) Selanjutnya formulir serta berkas-berkas permohonan kredit di masukan ke bagian kredit untuk diproses. Berkas-berkas yang diterimah oleh bagian kredit diserahkan kepada pimpinan untuk diperiksa dan disetujui.

e. Prosedur Analisis Kredit

Tujuan utama dari analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan bagi calon nasabah bahwa mereka mempunyai kemampuan dan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterima dari Bank secara tertib. PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado menggunakan prinsip 5C dari kredit yaitu:

- 1) *Character* (Watak), sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon debitur.
- 2) *Capacity* (kemampuan), diukur dengan melihat nota-nota pembelian, dan lain-lain yang berhubungan dengan usaha calon nasabahan mencari info tentang lokasi usaha calon nasabah melalui tetangga atau orang yang dikenal tanpa sepengetahuan calon nasabah.
- 3) *Capital* (Modal), analisa dalam keperluan ini memerlukan laporan keuangan berupa Laporan arus kas usaha yang dijalankan mengingat kredit yang diberikan bank sebagai tambahan pembiayaan dan bukan membiayai modal seluruhnya yang diperlukan.
- 4) *Collateral* (Agunan), penilaian terhadap agunan ini dilihat dari usaha yang dijalankan contohnya jika kredit yang diminta berupa KUMS (Kredit Usaha Menengah Sejahtera) maka nasabah harus memberikan jaminan berupa BPKB dan barang berharga lainnya. Begitu juga kredit-kredit lainnya.
- 5) *Condition of economy* (kondisi perekonomian), perlu dipelajari masalah-masalah seperti kebijakan pemerintah, peraturan-peraturan moneter, perpajakan dan keadaan ekonomi lainnya. Dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara/suatu daerah akan memberikan dampak yang bersifat negatif maupun bersifat positif terhadap debitur yang memperoleh kredit tersebut.

f. Keputusan Pemberian Kredit Keputusan pemberian kredit merupakan langkah akhir dari hasil penilaian kredit, apakah permohonan kredit akan diterima atau ditolak untuk diberikan.

1. Apabila permohonan kredit ditolak oleh pejabat yang berwenang maka segera dibuat surat pemberitahuan kepada pemohon kredit (Formulir Surat Pemberitahuan Penolakan Kredit)
2. Apabila izin proses disetujui oleh pejabat yang berwenang, maka proses selanjutnya permohonan kredit tersebut di analisis oleh analisis yang ditunjuk.

g. Pemberian Kredit

1. Permohonan kredit yang telah disetujui dikembalikan ke bagian administrasi (kepala seksi) untuk selanjutnya di input ke sistem.
2. Sesudah itu bagian administrasi langsung membuat buku rekening debitur. Untuk selanjutnya diserahkan ke debitur.

h. Pengawasan Kredit

Pelaksanaan pengawasan kredit untuk PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Seringkali pihak bank melihat secara langsung kelapangan keadaan debitur. Tujuan pengawasan dilakukan agar setiap kredit yang diberikan sehat, artinya: Penggunaan kredit sesuai dengan tujuan, memenuhi persyaratan kredit, pengambilan kredit berjalan lancar sesuai dengan perjanjian, mencegah timbulnya kerugian bagi bank, maupun bagi debitur sebagai akibat penyelewengan dan mencegah terjadinya kredit macet.

Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang ada di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado mencakup:

1) Filosofi dan gaya operasional manajemen

Adanya visi dan misi bank untuk memberikan perhatian bagi pegawai bank sulut untuk melaksanakan tugas masing-masing terutama bagian divisi kredit, dalam rangka pencapaian tujuan Bank. Manajemen perkreditan menjabarkan wewenang dan tanggung jawab perangkat organisasi dan setiap pejabat bank yang terkait dalam perkreditan, yaitu lewat adanya pertemuan-pertemuan khusus evaluasi kerja.

2) Struktur organisasi

Dimana struktur organisasi telah disusun sesuai dengan pemisahan fungsi yang jelas yaitu, divisi kreditnya yang dikepalai oleh Kepala Divisi Kredit membagi tugas mulai dari Bagian Administrasi kredit yaitu untuk menerima atau melayani permohonan kredit, hingga Bagian Kredit untuk tindak lanjut atas permohonan kredit untuk selanjutnya di teliti untuk diterima atau ditolak. Setiap bagiannya dikepalai oleh Kepala Bagian Kredit dan Kepala Bagian Administrasi kredit. Dan bagian teller untuk layanan pemberian kredit.

3) Kebijakan personalia

Kebijakan personalia meliputi:

a. Pemberian kontrak kerja

PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado, bagian divisi kredit semua pegawainya adalah pegawai tetap. Bank Sulut hanya memberikan kontrak kerja bagi calon pegawai yang akan ditempatkan di setiap cabang yang ada diseluruh Indonesia selama 1 tahun

b. Memberikan Pelatihan-pelatihan

Bank Sulut memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi karyawan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berguna dalam peningkatan kualitas kerja karyawan. Seperti *pelatihan khusus analisis kredit*. Pelatihan ini dilaksanakan untuk melatih karyawan, serta memberikan tambaha-tambahan informasi mengenai kredit untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dalam rangka menginovasi serta meningkatkan sumber daya dan kompetensi karyawan dalam rangka pelaksanaan pemberian kredit.

c. Promosi karyawan

Pegawai bagian kredit yang menunjukkan kualitas kinerja yang baik akan memiliki jenjang karir yang cepat.

d. Deskripsi jabatan

Adanya pemisahan fungsi yang jelas, dimana satu kepala divisi kredit membawahi bagian kredit dengan bagian administrasi kredit yang dikepalai oleh kepala bagian masing-masing. Bagian kredit terpisah dengan bagian administrasi kredit, juga terpisah dengan bagian teller untuk mengeluarkan uang. Semuanya mempunyai ruangan masing-masing, yaitu bagian kredit dan bagian administrasi kredit terletak pada dua ruangan yang berdampingan, dan berada dibelakang teller. Hal ini untuk memudahkan untuk terlaksananya prosedur pemberian kredit

e. Kode etik karyawan

Kode etik karyawan yang diterapkan dibank sulut salah satunya adalah kedisiplinan. Terutama pada pegawai bagian divisi kredit. Yaitu pegawai diharapkan datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Kecuali jika ada lembur(pekerjaan tambahan diluar jam kerja). Pegawai hendaknya melaksanakan tugasnya sesuai dengan sistem dan prosedur pemberian kredit yang sudah ditetapkan, untuk terlaksananya sistem dan prosedur pemberian kredit secara efektif dan efisien.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko yang dilaksanakan oleh PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan suku bunga dasar kredit.

Tabel 1. Suku Bunga Dasar Kredit

| | Kredit Korporasi | Kredit Ritel | Kredit Mikro | (%/ Tahun) | |
|-------------------------|---------------------|-----------------|-----------------|-----------------|---------|
| | | | | Kredit Konsumsi | |
| | | | | KPR | Non KPR |
| Suku Bunga Dasar Kredit | 13,75% | 14,03% | 14,03% | 12,79% | 14,03 % |

Sumber : www.banksulut.co.id

Keterangan:

- a. Suku bunga dasar kredit (SBDK) belum memperhitungkan komponen premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
 - b. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit tanpa agunan
 - c. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.
2. Adanya sistem informasi dalam proses kredit
Pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit sudah terkomputerisasi. Bank sulut tidak menghendaki adanya pinjaman diluar bank ketika mengajukan permohonan kredit. oleh karena itu Bank Sulut menerapkan sistem *BI checking* untuk mengetahui apakah calon nasabah ada pinjaman di Bank lain atau tidak.
 3. Penempatan karyawan baru
Penerimaan pegawai baru dilaksanakan untuk menempati posisi-posisi tertentu yang dibutuhkan terutama pada bagian kredit. Oleh sebab itu PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado melakukan penyeleksian calon karyawan yang cukup ketat dengan beberapa persyaratan yang harus ditaati, menyamakan persepsi serta keinginan untuk pencapaian tujuan Bank.
 4. Menggunakan metode pengukuran risiko kredit
Metode pengukuran risiko kredit yang dilakukan yaitu melalui *credit rating* (peringkat kredit). Dimana peringkat kredit tersebut mengukur kelayakan, kredit, kemampuan, pembayaran kembali utang, dan berpengaruh pada suku bunga yang dibebankan pada utang tersebut. Pendekatan kredit rating sejauh ini diakui sebagai pendekatan pengukuran risiko kredit yang lebih akurat serta sensitivitas risiko (risk sensitive) sebagai hal yang sangat penting dalam memperhitungkan cadangan kerugian, modal (capital risk), pricing, alokasi modal serta manajemen portofolio.
 5. Identifikasi pengendalian
Adanya pertimbangan khusus untuk memberikan kredit bagi suatu usaha. Misalnya yang bergerak dalam usaha jasa seperti hotel. Jika hotel itu hanya mendapat penghasilan dari adanya rapat-rapat yang dilaksanakan pemerintah maka mungkin akan dipertimbangkan pemberian kreditnya. Artinya bank sulut tidak akan memberikan kredit pada hotel yang memiliki regulasi dengan pemerintah. Karena hal itu memungkinkan debitur untuk tidak akan mampu membayar kredit atau dalam hal ini akan terjadi kredit macet.

3. Prosedur Pengendalian

Pelaksanaan prosedur pengendalian di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado meliputi:

- 1) Personel yang berkompeten
Penempatan karyawan yang berkompeten dibidangnya dengan melaksanakan penerimaan pegawai baru, melalui tes-tes yang dilakukan untuk menilai sumber daya, karakteristik, serta kemampuan yang dimiliki calon karyawan.
- 2) Mutasi kerja
Yaitu pergantian karyawan, dimana menempatkan pegawai yang baru yang yang berkompeten dibidangnya, untuk meningkatkan kualitas kerja.
- 3) Cuti wajib

Cuti dilaksanakan setiap tahun 12 hari, jika kelipatan 5 tahun maka dapat 1 bulan. Hal ini dilaksanakan untuk mengurangi tingkat kejenuhan karyawan dalam bekerja, sehingga dapat memberikan kesegaran dan ketenangan bagi karyawan untuk melaksanakan kembali pekerjaannya, sehingga apa yang dikerjakan dapat dikerjakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan Bank.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang diterapkan di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado yaitu:

1. Adanya sistem BI Checking
Untuk mengetahui apakah calon nasabah ada pinjaman di bank lain atau tidak.
2. Adanya sistem OLIBS (*On Line Integrated Banking System*)
Sistem ini merupakan sistem online yang memberikan informasi tentang kredit, dana, tabungan, dan lain sebagainya, antar Bank Sulut dengan Bank Indonesia. Baik itu kantor pusat dengan kantor cabang yang ada diseluruh Indonesia dan dengan Bank Indonesia.

5. Pengawasan (Monitoring)

Pengawasan yang di lakukan di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado yaitu:

- 1) Pemantauan langsung
Pemantauan juga dilaksanakan oleh supervisi kredit dan AO (*Account Officer*) dimana pegawai yang sudah ditunjuk turun langsung untuk memantau usaha yang dijalankan nasabah baik sebelum maupun setelah kredit diberikan dengan tujuan untuk peningkatan kolektibilitas kreditur dan juga diharapkan agar pengendalian kredit tidak macet dan berjalan sesuai perjanjian yang sudah ditetapkan
- 2) Pemantauan tidak langsung
Pemantauan dilaksanakan oleh supervisi kredit untuk menilai perilaku karyawan dan untuk mengawasi sistem akuntansi, menyangkut pemberian kredit apakah ada kehilangan dokumen atau nomor transaksi ada yang loncat (dapat berganti dokumen digunakan untuk transaksi yang mengandung kecurangan), adanya penumpukan dalam pencatatan transaksi (mungkin merupakan usaha untuk menunda menemukan kecurangan)
- 3) Adanya Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
SKAI bertugas sebagai unit pengawasan yang bergerak disegala aspek operasional Bank, baik menyangkut manajemen, organisasi maupun perkreditan yang secara rutin dilaksanakan. Didalamnya mencakup pengawasan terhadap aktivitas pemberian kredit, aktivitas karyawan yang bertugas di masing-masing bagian, apakah terjadi fraud dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan.
- 4) Adanya audit Eksternal
Audit ekstern meliputi, BI (Bank Indonesia), OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan), serta Kantor Akuntan Publik. Tugas audit ekstern yaitu untuk pemeriksaan laporan keuangan. Bank Indonesia melakukan pengawasan langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim (2015) mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit sudah dijalankan dengan baik. Selama PT Bank Bukopin Cabang Manado melakukan proses dan teknik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai sesuai teori pengendalian intern oleh COSO, maka pihak bank dapat mengatasi kredit macet dan bank tidak akan mengalami kerugian besar. PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado juga telah melaksanakan 5 elemen sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Lingkungan pengendalian yang diterapkan di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado telah baik.
2. Penilaian risiko yang telah diterapkan di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado telah baik.
3. Prosedur pengendalian yang diterapkan di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado telah baik.
4. Informasi dan komunikasi yang diterapkan di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado telah baik.

5. Pengawasan yang diterapkan di PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado telah baik.

Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah: Manajemen PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado sebaiknya menjaga kestabilan pemberian kredit berdasarkan mekanisme pengendalian intern yang sudah diterapkan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Sutanto. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi kelima, Penerbit LIA, Bandung.
- Bodnar H. George. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi edisi 9*. ANDI, Yogyakarta.
- Hurt L. Robert. 2013. *Accounting Information Systems Basic Concept and Current Issues*, Published by McGraw-Hill, a business unit of The McGraw Companies, Inc., 1221 Avenue of the Am New York.
- Mahmudi, 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit UII Press, Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan*, Jakarta.
- Reeve M. James. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Principles of Accounting-Indonesia Adaption*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Romney, B Marshal & Steinbard, J Paul. 2006. *Accounting Information System edisi 9*, Salemba Empat, Jakarta.
- Salim, Faradila. 2015. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 3, No. 1.(2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7808/7371>. Diakses 22 Juni 2015. Hal.951-1071.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, Tim Indeks, Jakarta Barat.
- Tandaju, Ivana Peggie. 2015. Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Siklus Penerimaan Kas Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sangihe. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 3, No. 1.(2015). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7620/7178>. Diakses 23 Juni 2015. Hal. 841-950.